

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen skala tipe karir yang baku (*standardize*). Berikut beberapa kesimpulan yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

1. Bentuk instrumen skala tipe karir siswa SLTA hasil kajian teoretik, uji pakar dan uji empirik adalah *paired comparison*, yaitu suatu metode untuk membandingkan elemen satu dengan yang lain secara berpasangan sehingga diperoleh nilai kepentingan masing-masing elemen.
2. Pola standar penyekoran skala tipe karir menggunakan pola khusus di mana setiap butir soal terdiri dari dua pilihan pernyataan A dan B yang dibagi ke dalam enam kelompok. Pernyataan A pada kelompok baris diberi skor satu (1), dan pernyataan B pada kelompok kolom diberi nilai satu (1). Responden yang memilih pernyataan B pada baris dan pernyataan A pada kolom maka masing-masing diberi skor nol (0).
3. Validitas item diperoleh dengan hasil korelasi antar setiap butir dengan skor total sedangkan untuk uji reliabilitas menggunakan item-item yang valid berdasarkan uji validitas. Uji validitas dilakukan sebanyak dua kali dan menghasilkan

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

perolehan validitas yang bergerak di antara angka -0,3316 sampai dengan 0,5788 pada $p < 0,05$

4. Hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode *split-half* diperoleh koefisien reliabilitas instrumen sebesar 0,577. Koefisien reliabilitas yang diperoleh kemudian ditafsirkan melalui galat baku pengukuran (*standard error of measurement*). Nilai galat baku pengukuran yang diperoleh yaitu sebesar 2,061. Hasil konsultasi skor tingkat reliabilitas skala tipe karir dengan pedoman klasifikasi reliabilitas menunjukkan bahwa tingkat korelasi dan derajat keterandalan berada pada kategori cukup.
5. Untuk standarisasi penafsiran skor ditetapkan norma untuk mengetahui makna skor yang dihasilkan oleh skala tipe karir. Pertama, norma skor hasil skala tipe karir; Kedua, norma penafsiran tipe karir secara keseluruhan. Secara keseluruhan penafsiran profil tipe karir dirujuk ke dalam lima kategori, yaitu: tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah dan rendah sekali. Berdasarkan lima kategori tersebut dikembangkan norma tafsiran tipe karir secara keseluruhan melalui tabel kontingensi.
6. Manual yang dikembangkan bertujuan untuk menyediakan petunjuk baku atau keseragaman cara dalam penyelenggaraan, penyekoran, dan penginterpretasian skala tipe karir. Buku manual tersebut berisi uraian tentang: (1) pendahuluan, (2) landasan teori, (3) aspek yang diukur, (4) prosedur pengadministrasian, (5)

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

penyekorannya dan pengolahan, (6) penafsiran, (7) hasil uji-empirik, dan (8) keterbatasan skala tipe karir.

7. Profil tipe karir siswa SLTA yang menjadi sampel mayoritas berada pada kategori tinggi. Untuk profil umum masing-masing tipe berada pada kategori tinggi kecuali tipe realistik yang mayoritas berada pada kategori sedang. Berikutnya yaitu profil tipe karir berdasarkan kluster, Kluster I mayoritas berada pada kategori tinggi kecuali tipe realistik yang berada pada kategori sedang. Untuk kluster II dan III mayoritas berada pada kategori tinggi kecuali tipe realistik yang berada pada kategori sedang. Selanjutnya yang terakhir yaitu profil tipe karir berdasarkan program studi. Pada program studi IPA mayoritas berada pada kategori tinggi kecuali tipe realistik dan tipe konvensional yang mayoritas berada pada kategori sedang. Sedangkan untuk program studi IPS mayoritas berada pada kategori tinggi kecuali tipe realistik dan investigatif yang mayoritas berada pada kategori sedang.

B. Rekomendasi

1. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini telah berhasil mewujudkan alat ukur tipe karir yang baku (*standardize*) dengan nama instrumen Skala Tipe Karir siswa SLTA. Instrumen skala tipe karir dapat digunakan guru bimbingan dan konseling untuk mengungkapkan data tentang profil tipe karir siswa SLTA. Untuk memperoleh profil tipe karir siswa SLTA

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

tersebut guru bimbingan dan konseling terlebih dahulu harus melakukan penyekoran dan penafsiran instrumen skala tipe karir, sehingga untuk mempermudah dalam proses penyekoran dan penafsirannya instrumen skala tipe karir dilengkapi dengan manual. Manual instrumen skala tipe karir berisikan tata cara penggunaan instrumen dari mulai penyekoran hingga penafsiran hasilnya sehingga memudahkan penggunanya dalam melakukan proses pengadministrasiannya. Berdasarkan profil tipe karir siswa tersebut, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat memahami siswanya. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling diharapkan mampu mengembangkan program layanan bimbingan karir yang baik guna membantu dan mendorong siswa dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan untuk memilih karir yang tepat.

2. Laboratorium PPB FIP UPI

Instrumen Skala Tipe Karir siswa SLTA merupakan instrumen yang baku (*standardize*) dan dapat digunakan khususnya di Kota Bandung. Selain itu tingkat keterandalan skala tipe karir siswa SLTA yang masih berada pada kategori cukup, sehingga untuk penggunaan dengan lingkup yang luas perlu dilakukan lagi pengkajian ulang. Sebagai salah satu lembaga yang telah berpengalaman dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan psikologis, laboratorium PPB FIP UPI berperan sentral dalam membantu melaksanakan tes psikologis baik untuk kalangan civitas

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

akademik UPI maupun instansi pendidikan lainnya. Oleh sebab itu, ada beberapa kegiatan yang direkomendasikan kepada laboratorium PPB FIP UPI.

- a. Mengembangkan norma skala tipe karir siswa SLTA yang baku sehingga penggunaannya dapat menjangkau lingkup yang lebih luas.
- b. Mempertimbangkan penggunaan skala tipe karir siswa SLTA untuk keperluan pemeriksaan psikologis.

3. Peneliti Selanjutnya

Skala tipe karir ini telah dikembangkan mengikuti langkah-langkah penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan kaidah yang biasa dipakai dalam penelitian ilmiah. Setiap langkah dilalui sesuai dengan ketentuan sehingga secara keseluruhan skala tipe karir ini telah memenuhi standar alat ukur yang baku, baik ditinjau dari validitas dan reliabilitasnya. Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa sampai batas-batas tertentu tujuan yang ditetapkan dalam penelitian ini sudah tercapai.

Berdasarkan tujuan yang sudah ditetapkan serta hasil yang diperoleh dari penelitian ini, skala tipe karir memiliki keterbatasan, yakni dalam hal:

- a. Skala tipe karir belum dapat digunakan sebagai alat seleksi, baik untuk menentukan kelulusan maupun juga penempatan.

Yudanto Hadi Purnomo, 2012

Pengembangan Skala Tipe Karir Siswa SLTA : Studi deskriptif terhadap siswa kelas XI SMA dan MA Negeri di Kota Bandung Tahun Ajaran 2011/2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

- b. Skor skala tipe karir belum diuji hubungannya dengan aspek perkembangan atau aspek kepribadian lainnya, sehingga belum dapat digunakan untuk memprediksi aspek kepribadian secara lengkap.
- c. Penggunaan skala tipe karir sebagai dasar pengembangan model bimbingan di SLTA telah teruji secara empirik. Namun jumlah sekolah uji-coba masih terbatas.

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang terdapat pada penelitian skala tipe karir ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan; 1) *review* terhadap skala tipe karir, baik konstruk, indikator, bentuk, maupun manual, 2) uji skor skala tipe karir dengan aspek perkembangan atau aspek kepribadian lainnya, dan 3) uji empirik di lapangan dengan menggunakan sampel penelitian yang lebih luas.